

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP “5C” TERHADAP AKURASI ANALISA KREDIT PADA PT. FIRST INDO AMERICAN LEASING DI JAKARTA

Sofyan Marwansyah

Program Studi Manajemen

Akademi Manajemen Dan Sekretari BSI Jakarta

sofyan.smw@bsi.ac.id

ABSTRACT

The company is one of the economic actors. Leasing or lease is a financial company whose activities provide financing facilities. Definition of the lease based on the Ministry of Finance No.1969 / KMK.01 / 1999 Article 1, the rent-to-business (leasing) is a financing activity in the form of supply of capital goods either lease with the option-business (finance lease) or rental -guna-effort without the option (operating lease) for use by the lessee for a certain period based on periodic payments. nonperforming loans originated from the accuracy of credit analysts conduct analysis on prospective customers, the tighter the analysts to analyze the problem loans will not occur or be minor. In this study the authors will discuss the principles of Applied 5c to the accuracy of the analysis of PT First Indo American Leasing by distributing questionnaires to 30 credit analysts, the results of that discussion dipeoleh There is a strong and direct relationship between the application of the principle of 5c on the accuracy of analysis, where the better implementation 5C principle it will better the accuracy of the analysis of the provision of credit, the amount of analysis accuracy is affected by the application of the principle of 5C in your analysis process credit of 72.10% remaining 27.9% is influenced by other factors and the regression equation $Y = 0.480 + 0.919 x$ is the regression equation significant.

Keywords : accuracy analysis, principle 5 C,

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu pelaku ekonomi. *Leasing* atau sewa guna usaha merupakan perusahaan di bidang keuangan yang kegiatannya memberikan fasilitas pembiayaan. Pengertian *leasing* berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.1969/KMK.01/1999 Pasal 1, sewa-guna-usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa-guna-usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa-guna-usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *Lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan selalu dihadapkan pada risiko, demikian halnya dengan *leasing*. Risiko kritis yang rentan dihadapi oleh *leasing* adalah risiko gagal bayar oleh debitur. Risiko ini sangat fundamental dikarenakan pendapatan utama perusahaan berasal dari setiap kredit yang disalurkan. Risiko gagal bayar (*default*) dapat dicegah melalui proses penilaian kelayakan calon debitur yang harus diterapkan oleh seluruh lembaga keuangan sebagai implementasi kepatuhan terhadap peraturan prinsip mengenal nasabah.

PT. First Indo American Leasing merupakan salah satu perusahaan pembiayaan di Indonesia

untuk mobil dan alat berat, dimana dalam menyalurkan kredit perusahaan terlebih dahulu melakukan proses penilaian kelayakan debitur. Proses penilaian calon konsumen dilakukan oleh seorang analis kredit dengan mengacu prinsip perkreditan 5C meliputi *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic*. Tujuan penilaian debitur agar diperoleh hasil yang akurat tentang kelayakan calon konsumen sehingga terhindar dari risiko gagal bayar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Prinsip Analisa Kredit

A. Pengertian Prinsip, Analisa dan Kredit

Pengertian prinsip berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asas, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak dan sebagainya. Prinsip adalah nilai-nilai inti dan filosofi yang menggambarkan suatu organisasi mengembangkan diri dalam melaksanakan misinya (Gaspersz,2007;180).

Rahayu (2007;165) mengatakan bahwa “analisa adalah suatu cara membagi-bagi suatu subjek ke dalam komponen-komponen, berarti melepaskan, menanggalkan, menguraikan sesuatu yang terikat padu”.

Istilah kredit ditemukan dan diatur dalam UU Pokok Perbankan Pasal 1 Butir C UU No.14/1967, tentang pokok-pokok perbankan, menyebutkan kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan”. (Rahayu,2007;96)

Berdasarkan pengertian dari masing-masing kata prinsip analisa kredit, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip analisa kredit adalah kerangka yang dijadikan acuan berfikir untuk menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan perjanjian pinjam meminjam sejumlah dana agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

B. Kegunaan Prinsip Analisa Kredit

Kegunaan prinsip dalam suatu organisasi menurut Gasperz (2007;180), adalah :

1. Melayani sebagai kriteria untuk membuat keputusan pada semua tingkat organisasi
2. Menyatakan nilai bersama yang dianut oleh seluruh organisasi
3. Mengubah kultur atau budaya organisasi
4. Menyatakan kepercayaan dasar tentang kondisi-kondisi dimana orang-orang bekerja terbaik

Kegunaan prinsip dalam suatu organisasi yang dikemukakan oleh Gaspersz, bahwa dalam kaitannya dengan analisa kredit, dibutuhkan suatu prinsip dalam proses analisa kredit, dengan maksud adanya suatu standarisasi penilaian calon debitur sehingga dapat ditentukan peringkat keberhasilan penilaian calon debitur yang dilakukan oleh seorang analis kredit.

C. Prinsip 5C

Analisa kredit dengan prinsip 5C menurut Arianto (2011;75), adalah :

1. *Character*
Character merupakan Keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik yang berlatar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan *social standing*. Hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya merupakan ukuran “kemauan” membayar calon nasabah.
2. *Capacity*

Capacity merupakan prinsip untuk melihat kemampuan keuangan calon konsumen membayar angsuran. Selain itu, prinsip ini juga menilai kemampuan nasabah dalam menjalankan bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan, kemampuan memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuan – nya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*
Efektivitas atau tidaknya penggunaan modal dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber modal yang ada sekarang ini. Besarnya uang muka (*down payment*) yang diibayarkan oleh konsumen memberikan gambaran kepada analis kredit besarnya modal yang dimiliki oleh debitur.
4. *Collateral*
Collateral Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Analis kredit juga harus melakukan penilaian yang tepat mengenai nilai jual kembali dari *asset* yang dijaminkan.
5. *Condition of Economic*
Penilaian kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

2.2. Teori Akurasi Analis Kredit

Tingkat akurasi merupakan acuan ketepatan proses penilaian yang dilakukan terhadap calon debitur. Menurut Martha (2009;30) “Akurasi adalah seberapa dekat nilai yang diukur dengan nilai yang sebenarnya”. Arti dari standar akurasi : jujur dalam mengumpulkan dan menyajikan fakta dan informasi; tidak bohong; tidak menjiplak (Ishwara,2005;25).

2.3. Konsep Dasar Penerapan Prinsip 5C terhadap Akurasi

Analisis kredit dilakukan dengan tujuan agar kredit yang diberikan mencapai sasaran, yaitu aman. Kualitas hasil analisis salah satunya dipengaruhi oleh teknik analisis. Teknik analisis dilakukan secara cermat dan teliti dengan senantiasa memperhatikan atau berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Prinsip dasar dalam menganalisis kredit yang lazim digunakan yaitu prinsip 5C (Rivai,2005;288).

III. Metode Penelitian

Teknik pengolahan data dimulai dari menentukan sampling yang diambil dari populasi untuk diteliti dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang telah diperoleh dari kuesioner, selanjutnya dikuantifikasikan dengan skala Likert dan diolah dengan rumus korelasi Spearman dan Regresi linear.

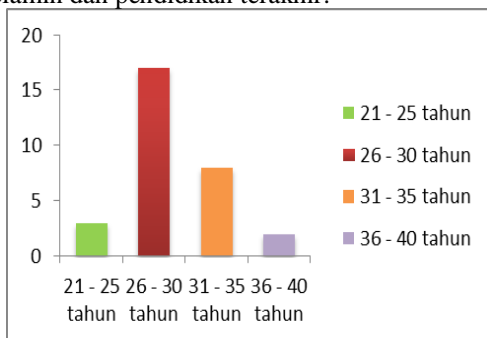
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Riset

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah analis kredit yang ada di PT. First Indo American Leasing periode April 2012 sampai dengan Maret 2013.

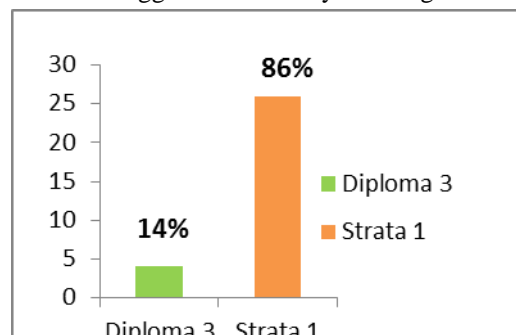
Berikut ini merupakan deskripsi karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir.



Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Gambar 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Range Usia

Jumlah analis kredit PT. First Indo American Leasing yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Sebanyak 3 orang analis kredit berusia antara 21 hingga 25 tahun, 17 orang berusia antara 26 hingga 30 tahun, 8 orang berusia antara 31 hingga 35 tahun dan analis yang berusia antara 36 hingga 40 tahun hanya 2 orang.



Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Gambar 2 : Karakteristik Responden Berdasar Pendidikan Terakhir

Data penelitian yang diperoleh penulis, bahwa 14% responden atau 4 orang analis berpendidikan akhir Diploma Tiga (D.III) dan 86% atau 26 orang responden berpendidikan akhir Strata Satu (S.1).

Gambar 3, mendeskripsikan demografi analis kredit di PT. First Indo American Leasing berdasarkan jenis kelamin. 93 persen (28 orang) analis kredit di PT. First Indo American Leasing berjenis kelamin laki-laki dan 7 persen (2 orang) analis kredit yang berjenis kelamin perempuan.

B. Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner terhadap 30 responden analis kredit di PT. First Indo American Leasing dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Hasil Kuesioner Variabel Y (Akurasi Analisa)

Skala	Pertanyaan												
	26	28	29	30	31	33	34	35	36	37	38	39	40
5	24	13	2	4	12	8	13	15	12	10	8	12	11
4	6	11	9	16	16	18	12	13	16	12	15	16	11
3	0	2	3	7	2	4	5	2	0	6	3	2	5
2	0	4	12	3	0	0	0	0	2	2	3	0	3
1	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Skala	Pertanyaan								
	41	42	43	44	45	47	48	49	50
5	25	18	4	11	20	15	11	12	10
4	14	10	16	17	10	13	17	15	13
3	1	2	8	1	0	2	2	3	7
2	0	0	1	1	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan data (2013)

Intepretasi dari tabel 3 adalah sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan nomor 26 diperoleh turus:
 - a. 5 (sangat setuju) sebanyak : 24 responden yang memilih
 - b. 4 (setuju) sebanyak : 6 responden yang memilih
 - c. 3 (ragu-ragu) sebanyak : 0 (tidak ada responden yang memilih)
 - d. 2 (tidak setuju) sebanyak : 0 (tidak ada responden yang memilih)
 - e. 1 (sangat tidak setuju) sebanyak : 0 (tidak ada responden yang memilih)

2. Untuk pertanyaan nomor 28 diperoleh turus:
 - a. 5 (sangat setuju) sebanyak : 13 responden yang memilih
 - b. 4 (setuju) sebanyak : 11 responden yang memilih
 - c. 3 (ragu-ragu) sebanyak : 2 responden yang memilih
 - d. 2 (tidak setuju) sebanyak : 4 responden yang memilih
 - e. 1 (sangat tidak setuju) sebanyak : 0 (tidak ada responden yang memilih)

Setelah hasil turus diperoleh selanjutnya adalah menghitung rata-rata dari jawaban

Tabel 4 : Hasil Rata – Rata Turus Kuesioner Variabel X

Skala	Pertanyaan											Rata Rata
	1	2	3	11	10	12	16	19	21	22	25	
5	1	2	0	2	15	11	1	3	18	12	3	6,18
4	13	7	2	25	12	18	23	24	11	18	16	15,36
3	5	10	11	3	2	1	2	3	1	0	11	4,45
2	11	11	17	0	0	0	4	0	0	0	0	3,91
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan data (2013)

Penjelasan Tabel 4 : Hasil rata-rata dari setiap skala diperoleh dari menjumlah angka-angka yang berwarna putih dibagi dengan banyak

data (dalam hal ini 11 data) lalu hasil rata-rata adalah angka yang berwarna hijau.

Tabel 5 : Hasil Rata – Rata Turus Kuesioner Variabel Y

Skala	Pertanyaan												
	26	28	29	30	31	33	34	35	36	37	38	39	40
5	24	13	2	4	12	8	13	15	12	10	8	12	11
4	6	11	9	16	16	18	12	13	16	12	15	16	11
3	0	2	3	7	2	4	5	2	0	6	3	2	5
2	0	4	12	3	0	0	0	0	2	2	3	0	3
1	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Skala	Pertanyaan									Rata
	41	42	43	44	45	47	48	49	50	Rata
5	25	18	4	11	20	15	11	12	10	11,82
4	14	10	16	17	10	13	17	15	13	13,45
3	1	2	8	1	0	2	2	3	7	3,05
2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1,41
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,18

Sumber : Hasil Pengolahan data (2013)

Penjelasan Tabel 5 : Tabel 5 adalah hasil rata-rata turus kuesioner variabel Y. Cara perhitungan sama dengan variabel X yaitu hasil rata-rata dari setiap skala diperoleh dari menjumlah angka-angka yang berwarna putih dibagi dengan banyak data (dalam hal ini 22 data) lalu hasil rata-rata adalah angka yang berwarna hijau.

Hasil dari perhitungan rata-rata turus variabel X dan Y yang akan diproses untuk perhitungan koefisien. Tabel IV.6 di bawah ini merupakan data yang akan diolah dengan SPSS

Tabel 6 : Hasil Rata-rata Turus Variabel X dan Y

Skala	Prinsip 5 C	Akurasi Analisa Kredit
5	6,18	11,81
4	15,36	13,45
3	4,45	3,04
2	3,9	1,4
1	0	0,18

Sumber : Hasil Pengolahan data (2013)

4.2. Analisa Pengaruh Penerapan Prinsip 5C terhadap Akurasi Analisa Kredit

A. Uji Koefisien Korelasi

Pada uji koefisien korelasi penulis akan meneliti tentang keeratan hubungan penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit terhadap akurasi analisa, adapun hipotesa yang dapat dibentuk dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak adanya hubungan antara penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit terhadap akurasi analisa.

Ha : Adanya hubungan signifikan antara penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit terhadap akurasi analisa

Berdasarkan hipotesa yang dibentuk setelah penulis olah dengan menggunakan SPSS versi 21, maka dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7: Tabel Koefisien Korelasi

<i>Correlations</i>			
		Akurasi AnalisKredit	Prinsip 5 C
<i>Pearson Correlation</i>	Akurasi AnalisKredit	1,000	,849
	Prinsip 5 C	,849	1,000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Akurasi AnalisKredit	.	,001
	Prinsip 5 C	,001	.
<i>N</i>	Akurasi AnalisKredit	5	5
	Prinsip 5 C	5	5

Sumber : Hasil Pengolahan data (2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_a (Hipotesa alternatif) diterima, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit mempunyai hubungan dengan akurasi analisa, hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai *person correlation* sebesar 0,849, dapat diartikan bahwa hubungan antara penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit mempunyai hubungan yang kuat dan searah terhadap akurasi analisa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan

prinsip 5 C yang dilakukan dalam proses analisis kredit maka akan menyebabkan akurasi analisa kredit semakin baik pula.

B. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi penulis akan membahas tentang pengaruh antara penerapan prinsip 5C terhadap Akurasi Analis Kredit, adapun hipotesa yang dapat dibentuk pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh antara penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit terhadap akurasi analisa.
 Ha : ada pengaruh antara penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit terhadap akurasi analisa.

Berdasarkan hipotesa yang dibentuk setelah penulis olah dengan menggunakan SPSS versi 21, maka dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel 8 dan tabel model *summary* pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 8 : Output SPSS Uji Koefisien Determinasi ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,562	1	220,562	20,628	,002 ^b
	Residual	85,538	8	10,692		
	Total	306,099	9			

a. *Dependent Variable*: Akurasi AnalisisKredit

b. *Predictors*: (Constant), Prinsip 5 C

Sumber : Hasil Pengolahan data (2013)

Tabel 9 : Output SPSS Model Summary Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,686	3,26990

a. *Predictors*: (Constant), Prinsip 5 C

Sumber : Hasil Pengolahan data (2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka Ha (Hipotesa alternatif) diterima, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit mempunyai pengaruh terhadap akurasi analisa, pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai R square yang tertera pada tabel model summary, nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,721, dapat diartikan bahwa akurasi analisa dipengaruhi oleh penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit sebesar 72,10%. Sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada uji persemaan regersi penulis akan menganalisa apakah persamaan regresi yang terbentuk signifikan atau tidak, maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

Ho: Persamaan Regresi yang terbentuk tidak signifikan

Ha:persamaan regresi yang terbentuk signifikan

Berdasarkan hipotesa yang dibentuk setelah penulis olah dengan menggunakan *SPSS* versi 21, maka dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel 10 sebagai berikut :

C. Uji Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 10 : Ouput SPSS Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,480	1,592		,301	,771
	Prinsip 5 C	,919	,202	,849	4,542	,002

a. *Dependent Variable* : Akurasi Analisis Kredit

Sumber : Hasil Pengolahan data (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$, maka Ha diterima, dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah signifikan. Persamaan regresi yang dapat

disimpulkan dari tabel 10 berdasarkan hasil pengolahan data adalah $Y = 0,480 + 0,919 x$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa pertama; nilai Konstanta sebesar 0,480 dapat diartikan jika tidak ada tambahan penerapan prinsip 5C dalam proses

analisa kredit (pada saat analisa kredit tidak mengacu pada prinsip 5C) maka akurasi atau ketepatan analisa sebesar 0,480. Kedua; Angka koefisien variabel X (prinsip 5C) sebesar 0,919 menyatakan bahwa setiap penerapan prinsip 5C dalam proses analisa akan meningkatkan akurasi atau ketepatan analisa sebesar 0,919 atau 91 persen.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang kuat dan searah antara penerapan prinsip 5c terhadap akurasi analisa, dimana semakin baik penerapan prinsip 5C maka akan semakin baik pula akurasi analisa pemberian kreditnya
2. Besarnya akurasi analisa dipengaruhi oleh penerapan prinsip 5C dalam proses analisis kredit sebesar 72,10% sisanya 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain
3. Persamaan regresi $Y = 0,480 + 0,919 x$ merupakan persamaan regresi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, Yusuf CK. 2011. Kiat Jitu Mempercepat Impian Anda Untuk Buka Usaha. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gasperz, Vicent. 2007. *Lean Six Sigma For Manufacturing & Service Industries*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ishwara, Luwi. 2005. Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jusup, Jopie. 2010. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Martha, Sukendra. 2009. Peta Kamasutra. Jakarta: Nawas.

Rahayu, Minto. 2007. Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Untuk Matakuliah Pengembangan. Jakarta: Grasindo.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2007. Credit Management Handbook Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah. Jakarta: Rajawali Pers

Sarwono, Jonathan. 2012. Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sujarweni, Wiratna dan Poly Endrayanto. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tohir, Noel. 2012. Panduan Lengkap Menjadi Account Officer. Jakarta: Elex Media Komputindo.